

Lembar Kerja Peserta Didik

SEJARAH

Kolonialisme dan Perlawanan
Bangsa Indonesia

Nama: _____

Kelas: _____



PENYUSUN



Yessi Gusnia Putri

Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas
Riau



Dr. Ahmal, M. Hum


Dosen Pendidikan Sejarah Universitas
Riau



Yuliantoro, M. Pd

Dosen Pendidikan Sejarah Universitas
Riau

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan tema "Kolonialisme dan Imperialisme" tepat pada waktunya. LKPD ini disusun sebagai salah satu bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam memahami proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap kehidupan bangsa Indonesia di berbagai bidang.

Melalui LKPD ini diharapkan peserta didik dapat belajar secara aktif, kritis, dan reflektif dalam menelaah peristiwa sejarah, khususnya mengenai masa penjajahan yang menjadi bagian penting dalam perjalanan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Selain itu, LKPD ini juga diharapkan mampu menumbuhkan semangat nasionalisme dan kesadaran akan pentingnya menghargai perjuangan para pahlawan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan LKPD ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan LKPD ini di masa mendatang. Semoga LKPD ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, dan semua pihak yang berkepentingan dalam proses pembelajaran Sejarah.

Hormat saya,

Yessi Gusnia Putri





CAPAIAN & TUJUAN



Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu memahami dan menganalisis materi kolonialisme dan implementasi bangsa eropa di Indonesia

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu menganalisis lahirnya kolonialisme dan imperialisme bangsa Eropa
2. Peserta didik mampu menganalisis perebutan hegemoni bangsa Eropa di Indonesia





PETUNJUK PEGGUNAAN



1. Bacalah setiap bagian dalam LKPD ini dengan cermat dan berurutan.
2. Pahami terlebih dahulu materi pembelajaran yang telah disediakan agar dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.
3. Setelah mempelajari materi, bacalah rangkuman untuk memperkuat pemahaman terhadap isi pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada bagian akhir LKPD dengan jujur dan berdasarkan pemahaman sendiri.
5. Gunakan sumber belajar lain (buku teks, internet, atau catatan guru) jika diperlukan untuk memperkaya jawaban.
6. Tulis jawaban dengan rapi dan jelas pada kolom yang telah disediakan.
7. Diskusikan hasil pekerjaan dengan teman sekelompok atau guru untuk memperdalam pemahaman materi.



**A**

Lahirnya Kolonialisme & Imperialisme Bangsa Eropa

1. Kolonialisme

Penguasaan suatu negara atas wilayah lain secara langsung, dengan penempatan pemerintahan, kontrol politik dan ekonomi.

2. Imperialisme

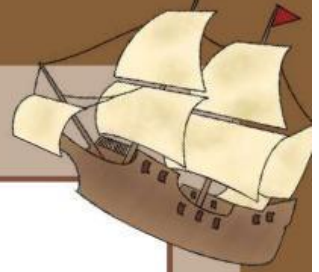
Kebijakan memperluas kekuasaan dengan cara campur tangan langsung maupun tidak langsung, termasuk melalui dominasi ekonomi, diplomasi, atau pengaruh budaya.

3. Perbedaan Kolonialisme dan Imperialisme dalam Praktik

Kolonialisme adalah usaha suatu negara untuk menguasai wilayah lain secara langsung guna mengambil sumber daya alam dan tenaga kerja. Tujuannya untuk memperoleh keuntungan ekonomi, seperti hasil rempah-rempah dan perdagangan. Contohnya, Portugis dan Belanda membangun benteng dagang di Maluku dan Batavia untuk memonopoli rempah. Dampaknya, terjadi eksploitasi besar-besaran serta munculnya sistem tanam paksa di Indonesia.

Sedangkan imperialisme adalah upaya memperluas kekuasaan dan pengaruh suatu negara terhadap negara lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuannya tidak hanya ekonomi, tetapi juga politik, sosial, dan budaya untuk mencapai dominasi global. Contohnya, Inggris menerapkan sistem ekonomi liberal dan kebijakan politik kolonial di Indonesia. Dampaknya terasa hingga kini dalam bidang pemerintahan, pendidikan, hukum, dan budaya.





4. Latar Belakang Munculnya Kolonialisme & Imperialisme Eropa

a. Faktor Ekonomi

- Kebutuhan akan bahan mentah (rempah-rempah, logam mulia, dll).
- Pasar baru bagi produk-produk industri Eropa.
- Keinginan mendapatkan keuntungan lewat monopoli perdagangan dan sistem tanam paksa.

b. Faktor Teknologi & Navigasi

- Peningkatan teknologi maritim: kapal yang lebih kuat, alat navigasi (kompas, astrolab), penggunaan peta & ilmu astronomi.
- Pengetahuan tentang angin muson dan arus laut yang memudahkan pelayaran jauh.

c. Faktor Politik/ Strategi & Keamanan

- Persaingan antar kerajaan Eropa (Spanyol, Portugis, Belanda, Inggris, Prancis, dll) dalam mendapatkan kekuasaan dan pengaruh global.
- Strategi kontrol wilayah strategis (jalur perdagangan laut, pangkalan militer).

d. Faktor Ideologis dan Budaya

- Semangat misi keagamaan (Kristen) dan penyebaran agama sebagai pembenaran moral.
- Pemikiran superioritas budaya / rasial, gagasan tentang "kemajuan" ala Eropa.
- Aliran pikir dari Era Renaisans, Pencerahan, dan doktrin-doktrin politik di Eropa yang membenarkan dominasi.



5. Jalannya Penjajahan / Imperialisme di Nusantara

Pada abad ke-16, Portugis dan Spanyol datang ke Nusantara untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah dan menyebarkan agama Katolik. Abad ke-17, Belanda melalui VOC mulai berkuasa dengan hak monopoli, membuat perjanjian dengan penguasa lokal, serta membangun pos dan benteng. Setelah VOC bubar tahun 1799, Belanda mengambil alih langsung dan menerapkan sistem tanam paksa. Pada abad ke-19, Belanda memperkuat kekuasaan dengan membuka daerah baru, membangun infrastruktur, dan memperluas wilayah.

6. Strategi Kontrol & Hegemoni Belanda di Nusantara

- **Monopoli dagang:** VOC menguasai perdagangan rempah-rempah.
- **Sistem tanam paksa:** Petani diwajibkan menanam hasil ekspor untuk Belanda.
- **Kebijakan liberal agraria:** Swasta dan asing diizinkan berinvestasi di perkebunan dan tambang.
- **Kontrol administratif & militer:** Belanda memperluas kekuasaan dan menindas perlawanan.
- **Hegemoni budaya:** Diterapkan pendidikan dan bahasa Belanda untuk menanamkan budaya Eropa.

7. Dampak & Warisan

1. Dampak ekonomi

- Eksploitasi sumber daya alam dan manusia
- Ketergantungan pada komoditas ekspor
- Ketimpangan ekonomi geografis

2. Dampak sosial & budaya

- Perubahan struktur kelas sosial
- Pendidikan kolonial yang berpihak
- Marginalisasi budaya lokal, bahasa daerah

3. Dampak politik & identitas

- Hilangnya kedaulatan Indonesia
- Kebangkitan nasionalisme sebagai reaksi terhadap dominasi
- Batas wilayah nasional, pembentukan negara modern Indonesia





Rangkuman

Kolonialisme dan imperialisme adalah bentuk perluasan kekuasaan bangsa Eropa ke berbagai wilayah dunia, termasuk Nusantara. Kolonialisme berarti penguasaan langsung suatu wilayah untuk mengeksploitasi sumber daya alam dan manusia, sedangkan imperialisme adalah upaya memperluas pengaruh dan dominasi di bidang politik, ekonomi, dan budaya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Munculnya kolonialisme dan imperialisme didorong oleh beberapa faktor utama. Dari segi ekonomi, bangsa Eropa membutuhkan bahan mentah seperti rempah-rempah dan logam mulia serta pasar baru untuk produk industrinya. Dari segi teknologi, kemajuan pelayaran dan navigasi seperti penggunaan kompas dan peta maritim memungkinkan pelayaran jarak jauh. Secara politik, persaingan antarnegara seperti Spanyol, Portugis, Belanda, Inggris, dan Prancis mendorong perebutan wilayah strategis. Sementara dari sisi ideologi, semangat penyebaran agama Kristen dan rasa superioritas budaya Eropa dijadikan pembenaran penjajahan.

Proses kolonialisme di Nusantara berlangsung bertahap. Portugis dan Spanyol datang lebih dulu pada abad ke-16 ke Malaka dan Maluku. Abad ke-17, Belanda mendirikan VOC dan menguasai Batavia (1619). Setelah VOC bubar tahun 1799, Belanda mengambil alih kekuasaan langsung dan menerapkan sistem tanam paksa (1830) yang memaksa rakyat menanam tanaman ekspor seperti kopi dan tebu. Memasuki masa politik liberal (1870), Belanda membuka investasi swasta asing di sektor perkebunan dan pertambangan.

Bangsa kolonial mempertahankan kekuasaannya dengan berbagai strategi seperti monopoli perdagangan, tanam paksa, kontrol pemerintahan dan militer, serta penyebaran nilai-nilai Eropa melalui pendidikan dan bahasa Belanda. Dampaknya sangat besar: sumber daya alam dan manusia Indonesia dieksploitasi, ekonomi menjadi bergantung pada ekspor, budaya lokal terpinggirkan, dan kedaulatan politik hilang. Namun, pendidikan kolonial melahirkan kaum terpelajar yang mulai sadar akan ketidakadilan, menumbuhkan semangat nasionalisme, dan menjadi pelopor perjuangan kemerdekaan.



Essai Sejarah

Petunjuk Pengerjaan

Sebelum menjawab pertanyaan dibawah ini, pastikan bahwa anda telah membaca dan memahami materi yang dipaparkan sebelum nya!

1. Jelaskan hubungan antara Revolusi Industri di Eropa dengan munculnya imperialisme baru pada abad ke-19!

Jawab :

2. Menurut pendapatmu, apakah kolonialisme bisa dibenarkan jika dianggap membawa "kemajuan" bagi wilayah jajahan? Berikan alasan!

Jawab :

3. Bandingkan perbedaan motif antara kolonialisme Portugis di Asia dan imperialisme Inggris di India!

Jawab :

4. Bayangkan kamu adalah sejarawan modern. Buatlah satu hipotesis baru tentang faktor sosial yang jarang dibahas namun berpengaruh terhadap munculnya kolonialisme Eropa.

Jawab :

5. Rancanglah kebijakan alternatif yang bisa dilakukan bangsa Asia atau Afrika untuk menghindari penjajahan pada masa awal kolonialisme.

Jawab :



PILIHAN GANDA

JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN BENAR!

Faktor utama yang membedakan kolonialisme Eropa abad ke-16 dengan imperialisme abad ke-19 adalah....

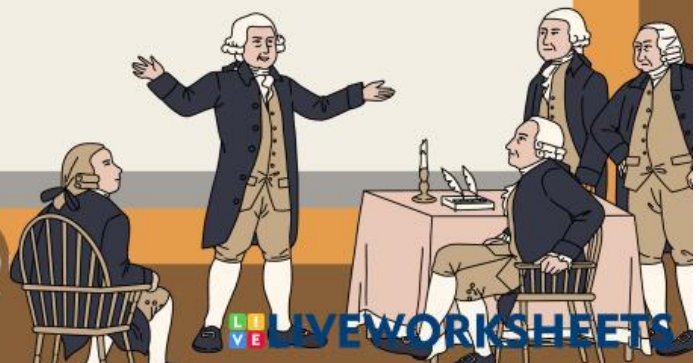
- A. Tujuan politik yang sama yaitu menguasai jalur perdagangan
- B. Dominasi militer yang lebih kuat pada abad ke-16
- C. Adanya motivasi ekonomi industri dan ideologi rasial pada abad ke-19
- D. Keterlibatan bangsa Asia dalam perdagangan global
- E. Fokus utama pada penyebaran agama Kristen


Mengapa bangsa Eropa seperti Portugis dan Spanyol lebih dulu melakukan ekspansi ke Asia dan Afrika dibandingkan Inggris atau Prancis?

- A. Karena memiliki kekuatan darat yang lebih besar
- B. Karena telah lebih dulu menemukan teknologi mesin uap
- C. Karena letak geografisnya dekat dengan jalur laut Atlantik dan Mediterania
- D. Karena memiliki ideologi demokrasi yang kuat
- E. Karena mendapatkan dukungan dari negara jajahan sebelumnya

Bagaimana perkembangan teknologi pelayaran berpengaruh terhadap munculnya kolonialisme Eropa?

- A. Teknologi membuat pelayaran lebih berbahaya
- B. Teknologi menghambat proses penjajahan
- C. Teknologi memperkuat dominasi Asia
- D. Teknologi memungkinkan bangsa Eropa menaklukkan wilayah jauh secara sistematis
- E. Teknologi hanya berfungsi untuk eksplorasi ilmiah



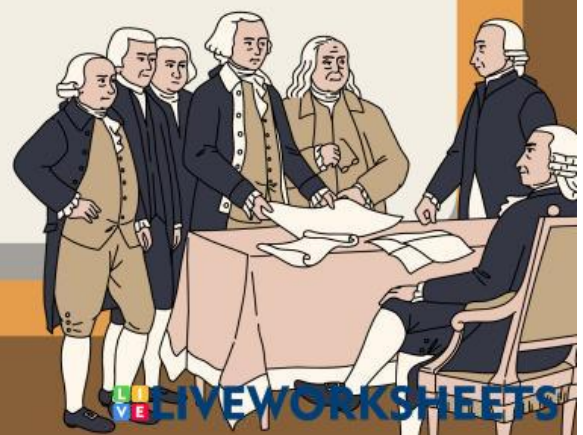


Jika kamu adalah penasihat kerajaan Inggris pada abad ke-18, kebijakan apa yang paling strategis untuk memperkuat kekuasaan imperialisme tanpa menimbulkan perlawanan besar di wilayah jajahan?

- A. Memberlakukan monopoli perdagangan ketat
- B. Menghapus semua sistem lokal dan menggantinya dengan sistem Eropa
- C. Melibatkan elite lokal dalam pemerintahan colonial
- D. Memaksakan budaya Eropa sepenuhnya
- E. Mengambil seluruh sumber daya tanpa kompensasi

Salah satu faktor ideologis yang digunakan bangsa Eropa untuk membenarkan kolonialisme adalah....

- A. Teori ekonomi liberalisme dan misi penyebaran agama
- B. Keinginan memperluas jaringan diplomasi
- C. Semangat nasionalisme bangsa Asia
- D. Penemuan revolusi pertanian di Eropa
- E. Gerakan reformasi gereja



B

Perebutan Hegemoni Bangsa Eropa di Indonesia

1. Definisi & Konsep Hegemoni

- **Hegemoni** di konteks kolonial artinya penguasaan tidak hanya secara militer-politik, tetapi juga dalam ranah budaya, simbol, dan nilai-nilai dominan, sehingga kekuasaan kolonial tampak “alami” atau diterima sebagian masyarakat.
- Menurut **Arnout van der Meer** dalam **Performing Power: Cultural Hegemony, Identity, and Resistance in Colonial Indonesia**, kolonialisme di Indonesia juga dipertahankan lewat “pertunjukan kekuasaan sehari-hari” (etika bahasa, pakaian, simbol status) sehingga masyarakat pribumi ikut mereproduksi norma kolonial.

2. Kronologi Perebutan Hegemoni

- **Abad ke-16:** Portugis menguasai Malaka (1511) dan pelabuhan rempah di Maluku; menjadi bangsa Eropa pertama yang masuk Nusantara.
- **Awal abad ke-17:** VOC (Belanda) merebut Ambon (1605) dan mendirikan Batavia (1619) setelah menaklukkan Jayakarta.
- **Abad ke-18–19:** Setelah VOC bubar (1799), pemerintahan Hindia Belanda mengambil alih kekuasaan langsung. Diterapkan sistem tanam paksa (*Cultuurstelsel*) oleh Van den Bosch (1830) dan politik pintu terbuka (1870) untuk menarik modal asing.
- **Akhir abad ke-19 – awal abad ke-20:** Pemerintah kolonial Belanda memperluas kekuasaan dengan menaklukkan daerah-daerah tertinggal, serta melakukan dominasi budaya dan administrasi.
- **Catatan penting:** Terjadi resistensi lokal, negosiasi budaya, dan upaya mempertahankan identitas masyarakat pribumi terhadap hegemoni kolonial.

3. Bentuk-Bentuk Hegemoni & Strategi Implementasi

Monopoli perdagangan: VOC diberi hak dagang tunggal untuk menguasai perdagangan di Hindia Timur.

Sistem tanam paksa: Diterapkan tahun 1830, petani diwajibkan menanam tanaman ekspor untuk Belanda.

Kontrol administratif & militer: Penaklukan wilayah, pembentukan pemerintahan kolonial, dan pembangunan infrastruktur untuk memperkuat kekuasaan.

Dominasi budaya & simbolik: Penyebaran nilai-nilai Eropa melalui pendidikan, bahasa, dan gaya hidup; identitas lokal ditekan, tetapi muncul perlawanan budaya lewat tradisi dan kesenian.

4. Dampak & Resistensi Terhadap Hegemoni Eropa

1. Dampak:

- Ketergantungan ekonomi terhadap komoditas ekspor dan pasar Eropa
- Eksploitasi sumber daya alam dan manusia
- Ketidakadilan sosial dan ketimpangan
- Pengaruh dalam sistem pendidikan dan struktur sosial
- Warisan budaya kolonial dan persaingan identitas

2. Resistensi dan Penolakan:

- Perlawanan militer: pemberontakan lokal, konflik bersenjata
- Respon budaya: mempertahankan budaya lokal, bahasa, tradisi
- Kritik intelektual: muncul pemikiran nasionalisme dan kesadaran sejarah
- Negosiasi wacana identitas: mengambil sebagian norma kolonial dan menolak sebagian lainnya agar tetap memiliki ruang local



Rangkuman

Perebutan hegemoni bangsa-bangsa Eropa di Indonesia menunjukkan bahwa kekuasaan kolonial tidak hanya bersifat militer dan politik, tetapi juga mencakup dominasi ekonomi dan budaya. Hegemoni berarti penguasaan yang diterima masyarakat jajahan karena berhasil mengatur nilai, norma, dan cara berpikir mereka agar tunduk secara tidak langsung.

Portugis menjadi bangsa Eropa pertama yang menguasai Malaka (1511) dan Maluku. Abad ke-17, Belanda melalui VOC merebut Ambon dan mendirikan Batavia (1619). Setelah VOC bubar (1799), pemerintah Belanda mengambil alih kekuasaan kolonial secara langsung. Pada masa Daendels (1808–1811) dibangun Jalan Raya Pos untuk memperkuat kontrol, sedangkan Van den Bosch memperkenalkan sistem tanam paksa (1830). Kemudian, melalui politik liberal (1870), Belanda memberi ruang bagi investor asing untuk menguasai perkebunan dan perdagangan di Hindia Belanda.

Dominasi Eropa tidak hanya terjadi di bidang ekonomi, tetapi juga budaya dan sosial. Bahasa Belanda dijadikan simbol status sosial, pendidikan kolonial diarahkan untuk membentuk elite pribumi yang loyal pada kekuasaan kolonial, dan gaya hidup Eropa dijadikan standar kemajuan. Namun, masyarakat lokal tetap melawan dengan mempertahankan bahasa, seni, dan tradisi sebagai bentuk perlawanan budaya.

Dampak hegemoni Eropa di Indonesia meliputi ketergantungan ekonomi terhadap pasar Eropa, ketimpangan sosial, dan hilangnya kedaulatan politik. Walaupun begitu, pendidikan kolonial menumbuhkan kesadaran nasional di kalangan pribumi terdidik. Dari sinilah muncul perlawanan, baik secara fisik maupun intelektual, yang menjadi cikal bakal lahirnya nasionalisme dan perjuangan menuju Indonesia merdeka.

